

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian empiris terdahulu yang terkait dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menemukan hasil yang cukup beragam. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1	Dwi Suhartanto (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan	Terikat : Manajemen Laba  Bebas : Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan public, perubahan harga saham, dan risiko bisnis	Kuantitatif	Variabel ROA, <i>leverage</i> , kepemilikan public dan perubahan harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan untuk variable ukuran perusahaan, NPM dan risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.
2	Desi Kristanti Panjaitan, Muhamad Muslih (2019), Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus	Terikat : Manajemen Laba  Bebas : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Bonus	Kuantitatif	Secara simultan ukuran perusahaan , kepemilikan manajerial, dan kompensasi bonus, berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap arah

				manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3	Prasojo, Islahuda Rahma Fatayati (2018), Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Parktik Manajemen Laba Pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia	Dependen : Manajemen Laba  Independen: Net Profit Margin Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan <i>Leverage</i>	Kuantitatif	Secara simultan Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan ,Umur Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Secara parsial , <i>variable Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan umur perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.
4	I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Dependen: Manajemen Laba  Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>	Kuantitatif	Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
5	Yusuf Adhi Pramudhita (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,	Dependen : Manajemen Laba  Independen:	Kuantitatif	Variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh pada manajmen laba.

	<i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional  Moderasi: Strategi Bisnis  Dependen: Kinerja Perusahaan		Sedangkan variabel <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Najmi Yatulhusna (2015), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)	Dependen :  Manajemen Laba  Independen :  Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji ANOVA, variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
7	Pipit Widhi Astuti (2017), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)	Dependen :  Manajemen Laba  Independen :  Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Kualitas Audit	Kuantitatif	Profitabilitas, <i>leverage</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba
8	Gandi Sukmajati Wicaksono (2012), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada	Dependen :  Perataan Laba  Independen :	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan hanya <i>leverage</i> yang memiliki pengaruh

	Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan		signifikan terhadap Perataan Laba.
9	Alesia Heni Selvani (2017), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek 2014-2016)	Dependen : Manajemen Laba  Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba
10	Dwi Ermayanti (2016), Pengungkapan Sosial, Diversifikasi Perusahaan, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Dependen : Manajemen Laba  Independen : Pengungkapan Sosial, Diversifikasi Perusahaan, dan Kompensasi Bonus	Kuantitatif	Pengungkapan Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba; Diversifikasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dan Kompensasi Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Pengungkapan Sosial, Diversifikasi perusahaan dan Kompensasi Bonus berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba
11	Yuniep Mujati Suaidah, Langgeng Prayitno Utomo (2018), Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate</i>	Dependen : Manajemen Laba  Independen :	Kuantitatif	Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan

	<i>Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba</i>	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas		terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
12	Ayu Mulyana, Zuraida, Mulia Saputra (2018), <i>The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015</i>	Dependen : <i>Profit Management and Its Impact on Company Value</i>  Independen : <i>Liquidity, Profitability and Leverage</i>	Kuantitatif	Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> sama-sama berpengaruh pada manajemen laba serta berpengaruh juga pada nilai perusahaan
13	Nida Türegün (2016), <i>Effects of borrowing costs, firm size, and characteristics of board of directors on earnings management types: a study at Borsa Istanbul</i>	Dependen : <i>Earnings Management</i> Independen : <i>borrowing costs, firm size, and characteristics of board of directors</i>	Kuantitatif	Pengambilan keputusan sangatlah penting bagi tata kelola perusahaan. Termasuk juga pemilihan manajer harus dipertimbangkan dengan baik dan tentunya harus independen. Dengan demikian investor akan lebih percaya kepada perusahaan dan akan meningkatkan laba perusahaan.
14	Indra Arifin Djashan, Ade Lawira (2018), <i>Company Financial Ratios, Company Ownership and Company</i>	Dependen : <i>Earnings Management</i> Independen : <i>Company Financial Ratios, Company</i>	Kuantitatif	Profitabilitas (ROA) mempengaruhi pendapatan pengelolaan. Sedangkan ukuran dewan direksi,

	<i>Conditions on Earnings Management</i>	<i>Ownership and Company Conditions</i>	<p>kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, arus kas operasional dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada manajemen laba. Tarif tinggi pengembalian aset akan mempengaruhi manajemen laba.</p> <p>Ketika laba menurun, akan menjadi motivasi untuk meningkatkan manajemen laba agar laba dapat meningkat. Namun ketika laba yang dihasilkan meningkat, manajemen laba tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerjanya.</p>
--	--	---	--

Dari beberapa penelitian terdahulu, ada perbedaan dan persamaan. Perbedaannya adalah terletak pada variabel independen yang digunakan, beberapa peneliti terdahulu ada yang menggunakan variabel tambahan seperti penelitian yang dilakukan Dwi Suhartanto 2015 yang kepemilikan publik, perubahan harga saham, dan risiko bisnis. Dan penelitian yang dilakukan Desi Kristanti Panjaitan, Muhammad Muslih 2019 yang menggunakan kepemilikan manajerial, dan Kompensasi Bonus. Terdapat juga variabel kualitas audit yang digunakan oleh Pipit Widhi Astuti. Terdapat juga variabel perusahaan yang digunakan oleh Prasojo, Islahuda Rahma Fatayati, 2018. Selain itu sub sektor perusahaan yang diambil pada penelitian ini dikhususkan pada sub sektor makanan dan minuman.

Persamaan dalam penelitian ini ada pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan manajemen laba. Dan juga metoda dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis regresi berganda, dan sama-sama menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas. Selain itu, sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya saja berbeda tahun dan dalam penelitian sebelumnya tidak dikhususkan pada sub sektor makanan dan minuman.

## **2.2. Tinjauan Teori**

### **2.2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu atau lebih *principal* (investor/pemilik) dan *agent* (manajemen). Hubungan keagenan ini dilakukan dengan adanya pelaksanaan hubungan kongraktual dimana *principal* mendelegasikan keputusan-keputusan yang akan diotorisasi oleh agent itu sendiri. Dilakukannya kontraktual antara *agent* dan *principal* dimaksudkan agar dapat menyelaraskan kepentingan diantara keduanya dan menghindari terjadinya benturan kepentingan seperti perbedaan informasi yang diterima oleh *principal* lebih sedikit dibandingkan informasi yang diterima oleh *agent* (Jensen dan Meckling, 1976).

Pihak manajemen bertanggung jawab penuh dalam kegiatan pengelolaan sumber daya dan dana tersebut agar dapat memenuhi kepentingan pihak pransipal. Pihak pransipal melakukan pengawasan atas kinerja pihak agen melalui laporan kinerja dan keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen. Setiap pihak memiliki hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan setiap pihak harus mempunyai komitmen untuk menghargai dan menghormati hak dan wewenang pihak lain, serta tidak diperbolehkan untuk mengintervensi hak dan kewajiban pihak lain.

Menurut Sulistyanto (2014:63), terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang digunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan juga merupakan motivasi dalam melakukan manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Pertama, *political cost hypothesis* dimana menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung menggunakan dan memilih metode akuntansi yang dapat memperbesar laba atau memperkecil laba yang dilaporkan. Kedua, *debt (equity) hypothesis* dimana menjelaskan perusahaan dengan rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung menggunakan dan memilih metode akuntansi dengan harapan laba yang dilaporkan juga akan lebih tinggi. Perusahaan juga akan berupaya melanggar kontrak utang dengan kreditor apabila terdapat keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh. Ketiga, *bonus plan hypothesis* dimana menjelaskan bahwa dengan adanya perencanaan kompensasi dan bonus, manajerial cenderung akan menggunakan dan memilih metode-metode akuntansi yang akan menciptakan laba yang dilaporkan lebih besar. Adanya kepentingan-kepentingan tertentu oleh perusahaan dapat berdampak pada penggunaan maupun penyusunan laporan keuangan yang berujung pada manajemen laba

Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul ketika ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak. Kontrak yang dimaksud disini adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya investor) dengan agen (manajemen). Teori keagenan dapat terjadi jika pihak agen memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak prinsipal dan terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, maka akan terjadi *principal agent problem* dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal.



### **2.2.2. Manajemen Laba (Earnings Management)**

Definisi manajemen laba menurut Fisher dan Rosenzweig (1995) merupakan tindakan menurunkan atau menaikkan laba pada periode tertentu oleh manajemen tanpa menyebabkan penurunan dan peningkatan keuntungan ekonomi perusahaan untuk jangka panjang disebut dengan manajemen laba.

Sedangkan menurut Schipper (1989) manajemen laba merupakan Penyusunan laporan keuangan yang didalamnya terdapat campur tangan yang mengarahkan kepada menguntungkan diri sendiri. Dan menurut Healy dan Wahlen (1999) menjelaskan bahwa tindakan manajemen laba terjadi saat manajer menentukan keputusan sesuai dengan kebutuhan pribadinya dalam melaporkan dan menyusun laporan keuangan perusahaan yang berdampak menyesatkan *stakeholder* dalam penggunaan laporan tersebut. Disamping itu manajer juga mempunyai berbagai pilihan dalam penentuan metode akuntansi yang digunakan. Dan juga, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan stakeholder mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil penjualan (kontrak) yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih yang tidak dapat didapat oleh pihak luar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan menjadi baik.

#### **a. Motivasi Manajemen Laba**

Dalam konteks manajemen laba, suatu badan usaha akan makin termotivasi untuk berperilaku kreatif dalam memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi ketika

badan usaha itu memiliki keyakinan akan menerima sebuah imbalan atas sebuah tindakannya tersebut.

Semakin tinggi imbalan yang didapatkan maka semakin tinggi ekspektasi yang diterapkan sehingga motivasi untuk mencapai sebuah nilai juga semakin besar. Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang digunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam penyusunan laporan keuangan (Sri Sulistyanto,2008) :

### ***1 Bonus Plan Hypothesis***

Menyatakan bahwa rencana bonus/ kompensasi manajerial akan cenderung memilih menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik, tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan.

### ***2 Debt Covenant Hypothesis***

Menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang tinggi dan cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada keuntungan tertentu yang bisa diperoleh. Keuntungan itu berupa permainan laba agar kewajiban utang piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya, sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru hingga terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

### 3 *Political Cost Hypothesis*

Menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Adapun rumus ukuran perusahaan menurut Yusuf Adhi Pramudhita (2017) adalah

:

#### a. Langkah 1

Menghitung *total accrual* dengan rumus :

$$\mathbf{Tait = Nit - CFOit}$$

Keterangan :

Tait = total laba perusahaan i pada periode ke t

Nit = laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada period  
ke t

#### b. Langkah 2

Menghitung nilai Accruals dengan persamaan regresi :

$$\left(\frac{\mathbf{TAit}}{\mathbf{Ait-1}}\right) = \alpha_1\left(\frac{\mathbf{1}}{\mathbf{Ait-1}}\right) + \alpha_2\left(\frac{\mathbf{\Delta REvt-\Delta REct}}{\mathbf{Ait-1}}\right) + \alpha_3\left(\frac{\mathbf{PPEit}}{\mathbf{Ait-1}}\right) + \mathbf{e}$$

c. Langkah 3

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accrual* dengan rumus :

$$\mathbf{NDA} = \alpha_1\left(\frac{\mathbf{1}}{\mathbf{Ait-1}}\right) + \alpha_2\left(\frac{\mathbf{\Delta REvt-\Delta REct}}{\mathbf{Ait-1}}\right) + \alpha_3\left(\frac{\mathbf{PPEit}}{\mathbf{Ait-1}}\right)$$

Keterangan :

TAit = *total accruals* perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset untuk sampel perusahaan i pada periode ke t

$\Delta$ Revt = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

d. Langkah 4

Menghitung nilai *discretionary accruals* dngn persamaan :

$$\mathbf{DAit} = \left(\frac{\mathbf{TAit}}{\mathbf{Ait-1}}\right) - \mathbf{NDAit}$$

Sumber : Yusuf Adhi Pramudhita (2017)

**b. Teknik Manajemen Laba**

Menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam (Muliati,2011:24) teknik manajemen laba dapat dilakukan dengan :

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (pertimbangan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat

piutang tak tertagih, estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu deppresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

2. Mengubah metode akuntansi

Perubahan dalam metode pencatatan transaksi seperti merubah metode pencatatan persediaan dari FIFO menjadi AVERAGE

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Seperti mempercepat/ menunda biaya untuk penelitian dan pengembangan hingga periode berikutnya agar laba yang diperoleh tahun ini lebih besar

**c. Pola Manajemen Laba**

Adapun pola manajemen laba menurut Sri Sulistyanto (2008:177)

1. Penaikan Laba (*Income Maximazation*)

Merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan emnjadi lebih tinggi dari pendapatan sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah/tinggi daripada pendapatan sesungguhnya.

2. Penurunan Laba (*Income Minimization*)

Merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah dari pendapatan sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah/tinggi daripada pendapatan sesungguhnya.

3. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Merupakan upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan memperlakukan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya

### **2.2.3. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu, dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai rasio pengukurannya. ROA diukur dengan cara perbandingan antara laba bersih dengan total aset. ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam bentuk total aktiva untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas menjadi sebuah tolak ukur yang digunakan investor untuk melakukan penilaian sebuah kinerja perusahaan, guna pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan dan investasi.

Tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011:197) :

- a. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- e. Mengukur produktivitas dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran untuk rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus menurut Pipit Widhi Astuti (2015) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### 2.2.4. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. *Leverage* merupakan penggunaan aktiva/dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup biaya tetap.

Menurut Suranta dan Merdistusi (2004), berpendapat bahwa semakin luas *leverage* maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Ini disebabkan jika rasio *leverage* semakin besar maka nilai hutang perusahaan semakin besar, sehingga risiko perusahaan akan semakin besar juga. *Leverage* ada kemungkinan berhubungan langsung dengan perataan laba karena semakin tingginya resiko yang dihadapi oleh investor maka ia menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi pula, karena hal ini manajemen melakukan manipulasi laba dalam bentuk perataan laba.

Dan penelitian yang juga dilakukan Ashari el (1994) membuktikan bahwa *leverage* merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya perataan laba. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Zuhroh (1996) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah *leverage* perusahaan.

Van Home (2007:183) menyatakan bahwa *leverage* ini menjadi tahapan dalam proses pembesaran laba perusahaan:

1. *Operating Leverage*

*Operating leverage* merupakan ukuran risiko operasi (*operating risk*) yang dapat diketahui dari biaya tetap untuk kegiatan operasi (*fix operating cost*) dan dapat dilihat melalui laporan laba rugi (Moeljadi, 2006).

2. *Financial Leverage*

*Financial Leverage* merupakan ukuran bagi risiko keuangan yang dapat diketahui dari biaya tetap dari dana hutang yang digunakan, dimana *financial leverage* yang tinggi akan menyebabkan *financial risk* juga tinggi sehingga biaya modal tinggi (Moeljadi, 2006).

Menurut Asnawi dan Wijaya 2005 dalam (Komara et al, 2016)

Adapun rumus *leverage* menurut Yusuf Adhi Pramudhita (2015) adalah :

$$\text{Debt of Assets Ratio} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

### 2.2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut



Dalam penelitian Ashari et al (1994) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang relatif lebih besar.

Adapun rumus ukuran perusahaan menurut Yusuf Adhi Pramudhita (2017) adalah :

$$Size = L_n \text{ Total Asset}$$

Dan menurut Hadri Kusuma (2005) dalam (Nugroho dan Pangestuti,2010:11) ada tiga teori menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan :

1. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economic of scale*, dan lingkup faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas
2. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*
3. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Political motivation merupakan salah satu motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang terbukti menjalankan praktik pelanggaran terhadap regulasi anti trust dan anti monopoli, manajernya melakukan manajemen laba dengan

menurunkan laba yang dilaporkan. Hal itu bertujuan untuk menghindari pembayaran pajak penghasilan yang terlalu tinggi.

Ukuran perusahaan besar sangat berpengaruh kepada struktur pendanaan yang artinya semakin besar perusahaan maka semakin besar kecenderungannya untuk melakukan pinjaman guna memenuhi kebutuhan dalam perusahaan. Salah satu pemenuhan dana yang tersedia adalah pendanaan eksternal. Pendanaan ini dapat diperoleh dari penerbitan obligasi, saham, dan hutang. Sehingga dalam rangka pemenuhan dana tersebut perusahaan akan memenuhi kualitas kinerja perusahaan.

### **2.3. Pengaruh Antar Variabel**

#### **2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.**

Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui kinerja yang dilakukannya (Ghost, et al. 2000). Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai aktiva dan pasiva dalam suatu periode. Pihak eksternal menggunakan profitabilitas dalam hal pengambilan keputusan.

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menggambarkan rasio perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dilaporkan, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini sangat menguntungkan untuk pihak eksternal seperti investor, pemegang saham dan pemerintah.

Jika laba terlalu tinggi, maka akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sedangkan pelaporan laba yang terlalu rendah akan berdampak pada tampilan kinerja

manajemen yang tidak maksimal. Karena itu, profitabilitas yang dihasilkan berkaitan dengan tindakan manajemen laba dengan tujuan pelaporan tingkat profitabilitas yang berada di tahap aman.

Yusuf Adhi Pramudhita (2017), berpendapat bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini dapat dijelaskan profitabilitas menjadi salah satu ukuran kinerja manajer, sehingga manajer ingin menunjukkan bahwa jika kinerjanya bagus, akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga untuk mencapai profitabilitas yang tinggi manajer perlu melakukan manajemen laba agar laba dalam perusahaan tidak terlalu rendah atau tinggi. Begitu juga dengan pendapat Gandi Sukmajati Wicaksono (2012).

### **2.3.1. Pengaruh Antara Leverage dengan Manajemen Laba**

Tingkat *leverage* merupakan salah satu yang dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan hutang dan aktiva. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibanding aktivasnya, maka risiko yang dihadapi perusahaannya semakin besar. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. (Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, I Gusti Ayu Purnawati 2015).

Investor akan memilih perusahaan yang tingkat *leverage* nya lebih rendah. Dan perusahaan yang leveragenya tinggi berarti memiliki proporsi hutang yang besar dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

### **2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba**

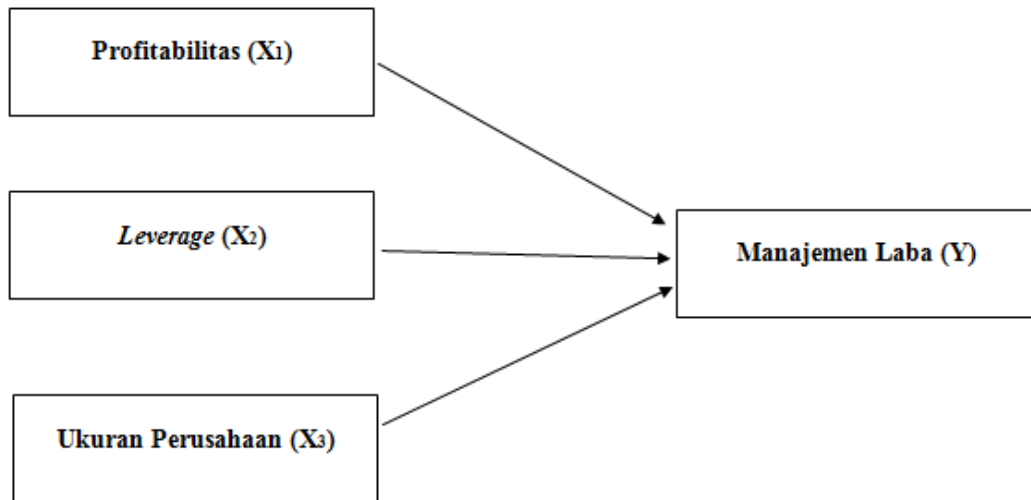
Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya. Dan tentunya perusahaan yang besar akan lebih mendapatkan perhatian daripada perusahaan yang kecil. Semakin besar perusahaan artinya tindakan manajemen laba berkurang. Selain itu, perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan laporan keuangan dan cenderung melaporkan laporan keuangannya dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh pihak eksternal. Dan juga aktivitas di perusahaan besar akan lebih kompleks.

Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba lebih besar, sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pipit Widhi Astuti (2017) dan juga Yusuf Adhi Pramudhita (2017).

### **2.4. Kerangka Konseptual**

Kerangka penelitian adalah konsep suatu penelitian yang menghubungkan antara visualisasi satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga penelitian menjadi tersusun secara sistematis dan dapat diterima semua pihak. Kerangka pemikiran akan menghubungkan antara variabel–variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sehingga kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti :



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Konseptual**

#### **2.5. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, landasan teori disertai dengan bukti empiris penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini mengambil hipotesis:

- H1 :Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H2 :*Leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H3 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan